

**USAHA-USAHA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MEMBINA SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR  
PAI**

**(Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran  
2009/2010)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

disusun Oleh:

**Sapta Adi Putra**

**NIM: 03470623**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“USAHA-USAHA GURU BIMBINGANDAN KONSELING DALAM MEMBINA SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 November 2009



Sapta Adi Putra

NIM 03470623

Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudara Sapta Adi Putra

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu a'laikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan penelitian seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sapta Adi Putra

NIM : 03470623

Judul : Usaha-Usaha Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)

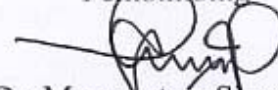
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Kependidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 November 2009

Pembimbing



Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A

NIP. 19591001 198703 1 002



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta 55281

**Pengesahan Skripsi**

**Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/62/2009**

Skripsi Berjudul: Usaha-Usaha Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama: Sapta Adi Putra

NIM: 03470623

Telah dimunaqasyahkan pada: Jum'at, 13 November 2009

Nilai Munaqasyah: A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustasm Siregar, M.A

NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Agus Nurvatman, Ph. D

NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II

Sri Purnarni, S.Psi, M.Psi

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 25 November 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

## **MOTTO**

HIDUP SEKALI HARUS BERARTI,  
BUAT SEJARAH HIDUP PENUH MAKNA,  
BERLANDASKAN IMAN DI DADA  
MERASUK JIWA, TABAH, JUJUR, IKHLAS,  
DAN DIAKHIRI MANTRA-MANTRA DOA  
PADA RABBI IZZATI

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA:  
ALMAMATERKU TERCINTA FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah serta taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul Usaha-Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus Di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan untuk belajar pada Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah berkenan memberikan fasilitas dalam menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana.
3. Kaprodi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan pada penelitian ini.
4. Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
6. Segenap Dosen Kependidikan Islam yang telah memberikan pendalaman ilmu kepada penulis.
7. Semua karyawan Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan bantuan demi kelancaran tugas-tugas penulis.
8. Kepala Sekolah SMU Muhammadiyah 1 Klaten yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak Ibu Bimbingan dan Konseling SMU Muhammadiyah 1 Klaten yang telah membantu dalam memperoleh data serta memberikan fasilitas pada penelitian ini.
10. Ibuku tercinta dalam nadi ini mengalir darahmu, terima kasih atas kasih sayang dan doamu dengan cucuran keringatmu telah membesarkan aku, mendidikku sampai kini yang tak mungkin aku dapat membalasnya walaupun dengan limpahan materipun tak akan cukup.
11. Kakak-kakakku, Mas Feri, Mbak Retno, Mas Into, Mas Rohmad yang telah memberikan dorongan, doa, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
12. “*My Soulmate*” Mukharromah Fajarwati, dirimu selalu hadir memberikan inspirasi, penantianmu Insya Allah akan segera terwujud, jika Allah meridhoi.
13. Rekan-rekan mahasiswa Kependidikan Islam, dan teman-teman di dunia *Cybert*, serta semua pihak yang tak dapat aku sebutkan satu persatu,



terima kasihku kepadamu membantuku dan menyemangatiku agar cepat menyelesaikan studi.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan laporan ini. Akhirnya, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 November 2009

Penulis

## ABSTRAK

SAPTA ADI PUTRA. Usaha-Usaha Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Latar belakang penelitian ini berawal dari wawancara dengan seorang guru Bimbingan dan Konseling di SMU Muhammadiyah 1 Klaten, maka peneliti mempunyai sebuah ide untuk membuat skripsi dengan data-data siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI yang merupakan siswa naik kelas bersyarat. Sampel yang digunakan adalah semua siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI dari kelas X dan XI yang berjumlah 23 siswa yang saat diteliti siswa tersebut telah naik ke kelas XI dan XII. Dua puluh tiga siswa tersebut merupakan siswa naik bersyarat karena mempunyai nilai pada materi pelajaran PAI di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,00. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar PAI, usaha bimbingan dan konseling dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI, dan hasil usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Pada Tahun Ajaran 2009/2010.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai acuan penelitian, interview dengan guru BK, dan PAI, angket berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang bermasalah, dan dokumentasi sebagai pelengkap penelitian. Hasil dari metode tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. BK memberikan wewenang sepenuhnya kepada Peneliti untuk memberikan kemajuan bagi penanganan siswa bermasalah dengan ketentuan penelitian merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh BK atau wewenang dari pihak BK SMU Muhammadiyah 1 Klaten. Peneliti kemudian mengonsultasikan kepada guru PAI di sekolah tersebut untuk segera menangani kasus tersebut. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah tutorial sebaya, praktik sholat dan wudhu, pondok ramadhan, dan ekstra kurikuler PAI.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berhasilnya usaha yang dilakukan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar PAI dengan semakin bertambah pengetahuan siswa terhadap pelajaran PAI di sekolah tentang baca tulis Al-Qur'an, pemahaman tajwid, bacaan dalam sholat fardhu dan sholat sunah, serta doa-doa setelah sholat. Guru BK memberikan nilai remediasi untuk siswa bermasalah tidak boleh melebihi KKM yaitu 7,00 karena pertimbangan khusus yang merupakan suatu proses dalam pendidikan yang sifatnya adalah mendidik.

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Surat Pernyataan Keaslian .....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Abstraksi .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	37
G. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMU MUHAMMADIYAH 1 KLATEN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	42
A. Letak Geografis .....	42
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMU Muhammadiyah 1 Klaten .....	42
C. Sistem Organisasi SMU Muhammadiyah 1 Klaten .....	44
D. Keadaan Guru .....	47
E. Keadaan Guru Bimbingan dan Petugas Bimbingan Konseling .....	47
F. Keadaan Siswa .....	48
G. Keadaan Karyawan .....	48
H. Sarana dan Prasarana .....	49
I. Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling di SMU Muhammadiyah 1 Klaten .....	53
<b>BAB III USAHA-USAHA BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PAI</b> .....	54
A. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar PAI .....	54
B. Usaha-Usaha Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dalam Membina dan Mengatasi Kesulitan Belajar PAI .....	86
C. Hasil dari Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI .....	95
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Tanah Atau Persil yang diakui Sekolah Menurut Status Kepemilikan atau Penggunaan.....	50
Tabel 2.2 Buku dan Alat Pendidikan Tiap Mata Pelajaran .....	50
Tabel 2.3 Perlengkapan Administrasi .....	51
Tabel 2.4 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar .....	52
Tabel 2.5 Jenis Ruang Menurut Jumlah dan Luas .....	52
Tabel 3.1 Daftar Nilai Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI Semester Genap Tahun Ajaran 2008/2009 .....	59
Tabel 3.2 Siswa Mengalami Kesulitan Belajar PAI .....	60
Tabel 3.3 Pendapat Siswa Mengenai Kesulitan Materi Belajar PAI .....	61
Tabel 3.4 Keinginan Untuk Mengikuti Pelajaran PAI .....	63
Tabel 3.5 Penargetan Hasil Belajar PAI.....	64
Tabel 3.6 Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI.....	65
Tabel 3.7 Keaktifan Siswa Bertanya pada Guru PAI.....	66
Tabel 3.8 Kepemilikan Buku-Buku Agama .....	66
Tabel 3.9 Keaktifan Siswa Dalam Mengunjungi Perpustakaan dan Membaca Literatur-Literatur Agama.....	67
Tabel 3.10 Keaktifan Siswa dalam Menulis Penjelasan dari Guru PAI .....	68
Tabel 3.11 Usaha Siswa Ketika Mengalami Kesulitan Belajar PAI.....	69
Tabel 3.12 Tanggapan Siswa Terhadap Keprofesionalan Guru PAI.....	72
Tabel 3.13 Tanggapan Terhadap Guru PAI dan Guru BK.....	74
Tabel 3.14 Tanggapan Siswa Tentang Bimbingan Belajar PAI.....	75
Tabel 3.15 Metode Mengajar Yang Sering Digunakan.....	76
Tabel 3.16 Pemberian Pre Test di Awal Pembelajaran.....	77
Tabel 3.17 Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru.....	79
Tabel 3.18 Tanggapan Siswa Tentang Bantuan Orang Tua Dalam Belajar PAI.....	85
Tabel 3.19 Kepedulian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan .....	86
Tabel 3.20 Jadwal Kegiatan Tutorial Sebaya .....	92
Tabel 3.21 Praktik Wudhu dan Sholat Fardhu.....	93
Tabel 3.22 Kehadiran Siswa Pada Pondok Ramadhan .....	94
Tabel 3.23 Ekstra Kurikuler PAI .....	95
Tabel 3.24 Hasil Prestasi Belajar PAI Siswa Bermasalah.....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan formal atau sekolah sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang instruksional dan kurikulum, bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan pribadi. Kegiatan pendidikan yang ideal hendaknya mencakup tiga hal tersebut. Sekolah yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional dan administrasi saja tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pandai dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang mampu memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik merupakan obyek strategis yang menyerap informasi dengan proses pengajaran. Sebagai manusia menjadi sebuah aksioma<sup>1</sup> bahwa peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Unik dengan seluruh potensi dan kapasitas yang melekat pada setiap manusia. Keunikan ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Para pendidik dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan di antara peserta didik. Keunikan yang terjadi pada peserta didik memang menimbulkan satu

---

<sup>1</sup> Aksioma adalah kebenaran yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya dalam Kamus Ilmiah Populer oleh Pius A partanto, Penerbit Arkola Surabaya

permasalahan tersendiri yang harus diketahui dan dipecahkan sehingga pengelolaan peserta didik dalam satu kerangka kerja yang terpadu mutlak diperhatikan, terutama pertimbangan pada pengembangan kreativitas, hal ini harus menjadi titik perhatian karena sistem pendidikan memang masih diakui lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberikan perhatian kepada pengembangan kreatif peserta didik. Hal ini terjadi dari konsep kreativitas yang masih kurang dipahami secara holistik.<sup>2</sup> Demikian juga dengan filsafat pendidikan yang sejak zaman penjajahan bermazhabkan azas tunggal dan berorientasi pada kepentingan-kepentingan, sehingga pada akhirnya berdampak pada cara mengasuh, mendidik, dan mengelola pembelajaran peserta didik.

Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul pada diri peserta didik di kehidupannya. Bantuan ini sangat perlu diberikan di sekolah, agar setiap peserta didik dapat mencapai perkembangan sebaik mungkin.

Akan tetapi proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tidak akan selalu berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi cukup beragam, begitu pula ketika dihadapkan dengan suatu obyek kajian. Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan obyek yang

---

<sup>2</sup> Holistik artinya menyeluruh, bersifat secara keseluruhan, dan tidak terkotak-kotak

dipelajari manusia. Pendidikan Agama Islam juga sub sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk itu PAI sebagai komponen tersendiri bertujuan sangat esensial yang untuk membentuk struktur kepribadian manusia yang mulia dan terbentuknya tingkah laku yang baik.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum yang mempunyai peran dalam mendidik yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan *softskill*<sup>3</sup> dan etika peserta didik agar peserta didik dapat menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang sekarang ini berada di titik nadir. Dari faktor psikologi peserta didik sekolah menengah adalah individu yang sedang mengalami perkembangan pesat, masa yang memungkinkan sekali timbulnya permasalahan-permasalahan baru yang pelik yang mempengaruhi belajar.

Dr. Zakiah Darodjat mengatakan:

Masa Remaja adalah bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, hasil perkembangan yang utuh harus mencakup semua aspek yang harus dikaitkan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain. Dengan demikian peserta didik yang sedang berkembang itu perlu dibantu dalam semua aspek perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam.

---

<sup>3</sup> *Softskill* adalah berhubungan dengan moral seseorang

<sup>4</sup> Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 118.

Jenjang pendidikan sekolah menengah dapat sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik remaja, yang kerap sekali mendapat bantuan pendidikan agama dari pihak keluarganya dalam menghadapi tuntutan-tuntutan pada kehidupan sekarang ini. Kiranya usaha-usaha lewat bidang pengajaran saja tidak cukup lagi untuk menunaikan tugas dibutuhkan bidang khusus yaitu bimbingan dan konseling untuk memperhatikan perkembangan pribadi peserta didik.

Dalam hal ini, sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang timbul dalam kegiatan belajar. Jadi di sinilah letak pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, kompetensi sosial, serta membantu kelancaran peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuni melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam proses belajar dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu menarik untuk diteliti faktor apakah yang menjadi penghambat dalam proses belajar. Biasanya tampak jelas dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seperti membolos,



sering meninggalkan kelas di saat jam pelajaran dimulai, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Adapun indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut.

1. Menunjukkan prestasi yang rendah di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin peserta didik yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti membolos, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerjasama, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor intern peserta didik yang meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik peserta didik yakni: yang bersifat kognitif, antara lain seperti, rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik; yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; yang bersifat psikomotorik, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar.

Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik yaitu

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMU Muhammadiyah 1 Klaten, pada tanggal 12 Februari 2009

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 89

faktor lingkungan merupakan lingkungan keluarga, contohnya, ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh, teman-teman yang nakal. Lingkungan Sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>4</sup>

Dari berbagai fakta banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam baik di Sekolah Dasar, Menengah maupun Perguruan Tinggi. Keadaan ini juga dialami peserta didik SMU Muhammadiyah 1 Klaten sendiri, khusus dalam belajar Pendidikan Agama Islam, banyak peserta didik yang kurang atau tidak memahami pelajaran agama, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti peserta didik yang belum atau tidak dapat membaca Alqur'an dengan benar, peserta didik menunjukkan prestasi belajar yang rendah yaitu mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai standar minimal dinyatakan lulus pelajaran PAI adalah 7,00. Di samping itu kadang-kadang peserta didik menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang dari yang seharusnya. Pada saat mengikuti pelajaran di kelas, misalnya kurang memperhatikan pelajaran, kurang motivasi, melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Waktu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dapat menimbulkan berbagai masalah. Masalah tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak dapat berkonsentrasi sewaktu belajar.
2. Peserta didik sukar dalam mengatur waktu belajar.
3. Peserta didik tidak tahu bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi tes atau ujian.
4. Peserta didik sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan kesulitan belajar pendidikan agama Islam, maka guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk mengatasinya. Tindakan yang ditempuh oleh guru PAI sebagai usaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah memberikan motivasi belajar dan membimbing kepada semua peserta didik. Di samping itu juga mengadakan *remedial teaching* yang mengalami kesulitan belajar PAI.

Di SMU Muhammadiyah 1 Klaten program kerja bimbingan dan konseling telah disusun secara sistematis dalam jangka waktu satu tahun. Sehingga program kerja tersebut disebut program kerja tahunan.<sup>8</sup> Dengan adanya program kerja tahunan yang disusun maka SMU Muhammadiyah 1 Klaten membutuhkan tenaga kerja profesional bila ditinjau dari segi pendidikannya. Program bimbingan dan konseling di SMU Muhammadiyah 1 Klaten dilaksanakan dengan mengorientasikan kegiatan pada kebutuhan peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah guru PAI melaporkan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) mengenai anak yang mengalami

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMU Muhammadiyah 1 Klaten, tanggal 12 Februari 2009

<sup>8</sup> Dokumentasi, dikutip dari KTU SMU Muhammadiyah 1 Klaten, pada tanggal 7 Februari 2009

kesulitan belajar PAI, kemudian guru BK memanggil, menasehati, mengarahkan, dan jika perlu datang ke rumah atau memanggil orang tuanya. Di samping itu, penanganannya tidak hanya peserta didik yang bermasalah, dan yang berprestasi juga dibimbing dan diarahkan dalam kelanjutan pendidikannya, bahkan boleh jadi peserta didik yang memiliki prestasi tinggi tetapi perilakunya menyimpang dari norma-norma yang ada yang kemungkinan termasuk bermasalah serius.

Penanganan BK yang diselenggarakan di SMU Muhammadiyah 1 Klaten dalam membina para peserta didik untuk mencapai tujuannya dalam mengatasi masalah, khususnya dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI. Untuk itu diperlukan kerja sama dari berbagai pihak dalam pembinaan belajar PAI, sehingga dalam tindak lanjutnya bimbingan yang diberikan diharapkan ada perubahan perilaku atau kebiasaan ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran *dienu* Islam. Sehingga terbina hubungan baik, baik dengan Allah SWT, manusia, dan lingkungannya. Namun demikian, unsur yang tergantung dalam BK adalah peserta didik itu sendiri. Kemajuan tidak akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila tidak mau berusaha, meskipun besarnya usaha yang diberikan guru BK. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11:

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya."<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Al Huda, 2002)

Pembimbingan yang ditangani oleh guru BK dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompeten dalam menyelesaikan masalah baik lahir maupun batin. Demikian juga dengan guru agama yang mempunyai peran penting dalam membantu peningkatan pengajaran PAI dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai *dienul* Islam.

Ini semua tidak lepas dari tujuan dan proses untuk mencapainya. Selanjutnya proses itu diharapkan memberikan hasil dan kemudian dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan dan kesempatan oleh peserta didik. Jadi, peranan dan fungsi guru BK dan guru agama dalam tugasnya berbeda, tetapi mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang sama membentuk peserta didik yang berkepribadian dan mempunyai akhlak yang luhur dalam rangka membentuk dan mewujudkan tugas pendidikan di sekolah.

BK sangat dibutuhkan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan. Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang usaha-usaha bimbingan dan konseling di SMA 1 Muhammadiyah Klaten dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI agar tujuan dari pembelajaran dari mata pelajaran PAI tercapai sesuai yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari berbagai latar belakang tersebut di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hasil usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMU Muhammadiyah 1 Klaten?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini sebagai berikut.
  - a. Untuk mengetahui lebih dekat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar PAI.
  - b. Untuk mengetahui usaha-usaha Bimbingan dan Konseling dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI.
  - c. Untuk mengetahui hasil usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMU Muhammadiyah 1 Klaten
2. Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - a. Secara umum kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian tentang pendidikan Islam terutama peranan

BK dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI.

- b. Diharapkan mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan agama Islam termasuk instansi yang terkait seperti UIN, Fakultas Tarbiyah, dan secara nyata dapat bermanfaat bagi para pembaca, pendidik, peneliti pendidikan, dan SMU Muhammadiyah 1 Klaten.
- c. Sebagai upaya memberikan informasi dan kontribusi pemikiran, masyarakat luas pada umumnya, khususnya bagi guru BK dan guru Agama Islam SMU Muhammadiyah 1 Klaten.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam skripsi, diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Hallen yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, buku tersebut berisi tentang Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam diri, sehingga manusia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan *dienul Islam*.

Kemudian buku yang ditulis oleh Bimo Walgito yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Buku tersebut berisi tentang bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari pendidikan.

Adapun tujuannya untuk membantu peserta didik menuju manusia mandiri yang dewasa, yang mengerti dirinya sendiri beserta kelebihan dan kekurangannya.

Selain itu, penulis juga meninjau dari beberapa penelitian skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut, diantaranya yaitu :

Skripsi yang berjudul *“Program Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Peserta didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 8 Yogyakarta”*, dalam skripsi, yang ditulis oleh Mardina Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003 berpendapat bahwa dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling tentunya tidak lepas dari rencana program kerja yang dibuat, karena dalam perencanaan program kerja tersebut dimaksudkan sebagai pedoman atau petunjuk melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Skripsi yang berjudul *“Kerjasama Guru Agama Islam Dengan Guru BK dalam Pembinaan Ibadah Sholat Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta Tahun 2005”* dalam skripsi yang ditulis oleh Muttaqinatun. Skripsi ini membahas tentang bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru agama Islam dengan guru BK dalam pembinaan ibadah sholat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta. Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan meliputi kerjasama formal seperti guru agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan teori-teori dan bimbingan tata cara beribadah berikut hapalan doa-doanya sampai siswa benar-benar mampu melaksanakannya. Sedangkan yang dilakukan oleh guru BK adalah



mengevaluasi jalannya pembinaan ibadah sholat tersebut. Adapun bentuk kerjasama informal yang dilakukan oleh guru agama Islam dengan guru BK berupa tukar pikiran dan saling memberikan informasi berupa data, keterangan, pendapat, dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, dan diskusi.

Skripsi Ummul Mahfudhah berjudul "*Kerjasama Guru BK dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMU Busthanul Ulum I Bumiayu Brebes Tahun 2003*". Skripsi ini membahas tentang bentuk pelaksanaan kerjasama guru BK dan penyuluhan dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMU Busthanul Ulum Bumiayu Brebes dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kerjasama itu seperti menyadarkan siswa yang melanggar norma ajaran agama. Siswa yang melanggar norma ajaran agama, membimbing dan mengarahkan tingkah laku siswa agar selalu berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam dengan metode keteladanan, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang dilakukan guru BK adalah penyediaan fasilitas untuk mewujudkan kelancaran proses pembinaan akhlak siswa, kerjasama bentuk evaluasi atau menindaklanjuti.

Skripsi Sri Hatmoko yang berjudul "*Peranan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU Batik Surakarta*". Secara garis besar skripsi ini membahas tentang upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam meningkatkan prestasi belajar dan mengatasi kesulitan belajar bidang studi PAI. Dalam hal ini program BP tersebut meliputi pemberian bimbingan belajar bagi siswa yang berprestasi rendah

dan mengadakan bimbingan belajar di luar jam pelajaran bagi siswa yang kesulitan belajar bidang studi PAI.

Skripsi Herdi Albar yang berjudul “*Peran BK dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta*”. Skripsi ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan kesulitan belajar PAI siswa.

Skripsi Muhammad Hafis yang berjudul “*Peran BK dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Piri Sleman Yogyakarta Tahun 2007*”. Skripsi ini hanya berfokus pada pola pembinaan yang dilakukan oleh guru BK serta usaha dan hasil dalam pembinaan perilaku keagamaan tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan peranan usaha-usaha bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMU Muhammadiyah 1 Klaten belum ada. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana usaha-usaha guru BK dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam kegiatan pembelajaran banyak dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar

peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

## 1. Kesulitan Belajar

### a. Pengertian

Kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit.<sup>10</sup> Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>11</sup> Sebagaimana telah penulis ungkapkan di depan, bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik mengalami kesulitan kesukaran dalam serangkaian aktivitas belajar.

Untuk memperjelas pengertian tersebut penulis akan mengemukakan definisi-definisi para ahli tentang pengertian belajar, meskipun di antara mereka belum ada kata sepakat dalam mendefinisikannya. Hal ini karena para ahli meninjau dari segi yang berbeda, namun demikian ada suatu unsur esensial yang selalu dikemukakan, yaitu adanya perubahan pada diri seseorang yang melakukan aktivitas belajar.

Definisi yang dikemukakan para ahli tersebut adalah belajar adalah segenap serangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar

---

<sup>10</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, Edisi Pertama, 1991), hal.103

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal. 88

oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya yang berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.<sup>12</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.<sup>13</sup>

b. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar.

Dalam hal menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pemahaman yang utuh dari pendidik atau pengajar tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala. Menurut Moh. Suryo, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.

Mungkin peserta didik yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.

---

<sup>12</sup> The Lieng Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta:Pusat Kemajuan Studi, 1998), hal. 13

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *CBSA dalam proses Belajar Mengajar*, (bandung, Sinar Baru, 1989) Hal.9

- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih tidak mau bekerja sama.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dari apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami adanya gejala kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dari gejala tadi, diharapkan guru atau pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling memahami peserta didik ataupun peserta didik memahami dirinya sendiri.

Untuk memahami peserta didik membutuhkan informasi dan keterangan-keterangan yang lengkap dan menyeluruh tentang pribadinya, biasanya disebut dengan inventarisasi data pribadi yaitu

---

<sup>14</sup> Hallen A., *Bimbingan & Konseling, Edisi Revisi* (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), hal. 20

kegiatan atau usaha pengumpulan data mengenai peserta didik baik fisik maupun psikis.<sup>15</sup> Ini merupakan kegiatan yang sangat penting dari serangkaian program bimbingan dan konseling.

c. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor internal. Dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut eksternal.

Faktor Internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut.

1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar Clark mengemukakan (1981 : 12) bahwa “Hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”

2) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu.

Sebagaimana halnya inteligensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang

---

<sup>15</sup> Totok Santoso, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*, (Semarang, Satya Wacana, 1998), hal. 30

atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan belajar. Sumadi Suryabrata (1984:167) mengatakan bahwa : "...Seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya."

- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Persaingan yang sehat baik antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Misalnya: konflik yang dialaminya, kesedihan dan lain sebagainya.
- 5) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
- 6) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang terdapat diluar diri peserta didik (faktor ekstern) yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.
- 2) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau (*broken home*), kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.
- 3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar peserta didik, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik *play station*, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Yusuf Gunawan dalam membahas persoalan-persoalan dalam belajar menyebutkan beberapa jenis masalah dalam kesulitan belajar adalah; kesulitan membaca, kecepatan membaca dan memahami, kemalasan belajar, hubungan dengan guru, mata pelajaran baru, perbedaan kemampuan bagi berbagai mata pelajaran baru.<sup>17</sup>

Ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal

---

<sup>16</sup> Hallen A., *Op. Cit*, hal. 121-122

<sup>17</sup> Yusuf Gunawan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Madiun: Universitas Wadya Mandala, hal. 102



peserta didik. Dua faktor ini dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat keberhasilan peserta didik.

#### d. Petunjuk Belajar

Untuk mencapai prestasi yang optimal perhatian sekolah sangat diperlukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sebab, bagaimanapun prestasi hasil belajar peserta didik akan membawa nama baik sekolah. Oleh karena itu, apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka sekolah berkewajiban memberikan solusi dan biasanya bidang khusus yaitu bimbingan dan konseling atau wali kelas.

Berikut ini merupakan saran-saran untuk belajar secara sungguh-sungguh dengan cara sebagai berikut.

- 1) Cara mengatur waktu.
- 2) Cara mengikuti pelajaran.
- 3) Cara membaca buku.
- 4) Cara membuat ringkasan.
- 5) Cara menghafal pelajaran.
- 6) Cara menulis karangan ilmiah.
- 7) Cara menempuh ujian.<sup>18</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang bersifat bimbingan dan asuhan dari generasi tua ke generasi muda agar menjadi manusia yang

---

<sup>18</sup> The Lieng Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1998), hal. 8

muslim, bertakwa, berbudi luhur, berkepribadian utuh, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran di sekolah umum yang mempunyai peranan strategis dan signifikan dalam membentuk moral akhlak dan etika peserta didik.

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau peserta didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkannya ajaran agama Islam serta menjadikan *way of life*.<sup>19</sup> Pelaksanaan pendidikan dengan melalui pengajaran Agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sesuai dengan pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>20</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan mengenai pendidikan agama Islam yaitu

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada

---

<sup>19</sup> Zuhairi Dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 86

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 86

yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyanikan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam.

3. Pendidik atau guru PAI yang melakukan bimbingan pangajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didik.
4. Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam dari peserta didik.

*b. Tujuan Pendidikan Agama Islam*

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya memberikan ajaran saja akan tetapi untuk membentuk keshalehan dan kualitas pribadi, sekaligus membentuk keshalehan sosial. Dalam arti kualitas keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memberikan kelancaran dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat baik seagama ataupun tidak seagama, berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional persatuan antar sesama manusia.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada pendidikan tinggi.<sup>21</sup>

Untuk itu, sudah menjadi kewajiban pendidik untuk mengetahui tujuan pendidikan, karena kurang sadar akan tujuan pendidikan akan makin berkurang pengetahuan tentang tujuan pendidikan tersebut makin sukarlah tindakan pendidikannya.

### 3. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”.<sup>22</sup> Istilah berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*”, atau memberi saran dan nasihat.<sup>23</sup>

Sesuai dengan istilah maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan dalam pengertian bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat di bawah ini sebagaimana dikemukakan para ahli

Muhammad Surya mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 30

<sup>22</sup> Hallen A., *Op. Cit*, hal. 2

<sup>23</sup> *Op. Cit*, hal. 9

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan sesuai diri dengan lingkungan.<sup>24</sup>

Rachman Natawidjaya (1988:7) menyatakan sebagai berikut.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya, dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial<sup>25</sup>

Menurut Arthur J. Jones, seperti yang dikutip oleh Tohari Musnamar (1985:4)

Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ia membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Dengan demikian bimbingan dan konseling mempunyai arti sebagai bantuan yang diberikan seseorang *klien* yang bermasalah dengan harapan *klien* tersebut dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

#### b. Hubungan Pengertian Bimbingan dan Konseling

<sup>24</sup> Muhammad Surya, *Dasar-Dasar penyuluhan*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1988), hal.6

<sup>25</sup> Rahman Natawidjaya, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, (Bandung:Diponegoro, 1987), hal. 7

<sup>26</sup> Hallen, A., *Op. Cit*, hal. 4

Banyak pihak yang berpendapat bahwa kedua pengertian istilah tersebut adalah sama saja, artinya tidak ada perbedaan yang fundamental antara bimbingan dan konseling. Di samping itu ada juga yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua pengertian yang berbeda, baik dasar-dasarnya maupun kerjanya, setidaknya merupakan kegiatan yang sejajar. Menurut pandangan ini konseling lebih identik dengan psikoterapi, yaitu usaha untuk menolong individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius. Sedangkan *guidance* oleh pandangan ini dianggap identik dengan pendidikan.

Pandangan yang lain lagi bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral. Oleh karena itu bimbingan selalu dirangkaikan dengan konseling. Konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan dan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan bimbingan.

Dengan memperhatikan definisi seperti di atas jelaslah bahwa konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan yaitu dengan memberikan bantuan secara individual. Bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat, perbedaan di dalam tingkatnya.<sup>27</sup>

### c. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan

---

<sup>27</sup> Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975) hal. 29

dan konseling yaitu: Pemahaman; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi pemahaman diri dan lingkungan peserta didik. Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Pencegahan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
2. Pengentasan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terentaskannya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
3. Advokasi; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan atau kepentingan pendidikan.
4. Pemeliharaan dan pengembangan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan dalam bentuk berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Sejalan dengan orientasi baru bimbingan dan konseling, maka dalam prakteknya, layanan bimbingan dan konseling sebaiknya lebih mengedepankan fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan dan pengembangan. Berjalannya fungsi-fungsi tersebut merupakan indikator keberhasilan

layanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas tujuan yang dicapai dalam bimbingan dan konseling adalah tingkat pencapaian yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut merupakan tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah dan tujuan tersebut merupakan tujuan yang tertuju bagi peserta didik sebagai individu yang diberi bantuan. Bimbingan dan konseling sebenarnya tidak terbatas bagi peserta didik saja, melainkan juga bagi sekolah secara keseluruhan dan bagi masyarakat. Berikut ini akan diuraikan tujuan pelayanan bimbingan di sekolah secara terperinci baik bagi peserta didik, guru, maupun orang tua peserta didik.

*d. Tujuan Pelayanan Bimbingan di Sekolah*

Tujuan pelayanan bimbingan bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil, belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sebsitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- 3) Membantu peserta didik-peserta didik untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan

---

<sup>28</sup> Kusuma Ningsih, *Bimbingan dan Konseling*, (Artikel internet, <http://oc.upi.edu/index>, 2009) dalam Google.com



masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

- 5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
- 6) Membantu memahami didalam tingkah laku manusia.
- 7) Membantu peserta didik-peserta didik untuk mencapai kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 8) Membantu peserta didik-peserta didik untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Tujuan pelayanan bimbingan bagi sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun dan menyelesaikan data tentang peserta didik yang bermacam-macam.
- 2) Sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Mengadakan penelitian tentang peserta didik dan latar belakangnya.
- 4) Menyelenggarakan program testing, baik untuk keperluan seleksi maupun penempatan (*placement*).
- 5) Membantu kegiatan penataran bagi para guru dan personil lainnya, yang berhubungan dengan bimbingan.
- 6) Menyelenggarakan penelitian lanjutan terhadap peserta didik yang telah meninggalkan sekolah.

Tujuan bimbingan bagi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu keseluruhan program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seluruh peserta didik.
- 2) Membantu dalam memperoleh usaha dalam memahami perbedaan individual dan individualisasi pengajaran dalam mencapai penyesuaian antara keunikan individu dengan pendidikan.
- 3) Merangsang dan mendorong penggunaan prosedur dan teknik bimbingan oleh para guru dan seluruh staf.
- 4) Membantu dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan.
- 5) Membantu dalam menyesuaikan keunikan individual dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat.
- 6) Membantu guru dalam hubungan dengan para peserta didik.

Bagi orang tua, bimbingan ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Membantu orang tua dalam menghadapi problem antar manusia dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan peserta didik-peserta didik.
- 2) Membantu dalam memperoleh pengertian tentang masalah peserta didik-peserta didik serta bantuan-bantuan yang dapat diberikan.
- 3) Membantu dalam membina hubungan yang lebih baik antara sekolah, terutama dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan bantuan terhadap peserta didik.

- 4) Membantu memberikan pengertian terhadap program pendidikan pada umumnya.<sup>29</sup>

Demikianlah tujuan pelayanan bimbingan di sekolah, dan berhasil tidaknya tergantung dari bagaimana pelaksanaan bimbingan itu sendiri.

#### e. Jenis Bimbingan Belajar

Jenis bimbingan belajar ini memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya dalam hal sebagai berikut.

- 1) Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok.
- 2) Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku pelajaran.
- 3) Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ujian atau ulangan.
- 4) Memilih subyek pelajaran yang cocok dengan minat, bakat dan kecakapan cita-cita serta kondisi fisik.
- 5) Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menghadapi subyek pelajaran tertentu.
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.
- 7) Memilih pelajaran-pelajaran tambahan.<sup>30</sup>

#### f. Teknik-Teknik dalam Bimbingan dan Konseling

---

<sup>29</sup> Muhammad Surya, *Bimbingan*, hal. 45

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 35

Salah satu hal terpenting dalam memberikan bimbingan adalah memahami secara keseluruhan, baik masalah yang dihadapinya maupun latar belakangnya. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh bantuan yang tepat dan terarah, maka pembimbingan perlu sekali dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau data-data tentang masing-masing peserta didik, yang menjadi pembicaraan selanjutnya bagaimana teknik mengumpulkan data dalam memahami peserta didik antara lain yaitu wawancara, observasi, angket atau daftar isian, sosiometri, pemeriksaan fisik dan kesehatan, tes hasil belajar, tes psikologi, biografi, studi, dokumenter serta studi kasus.<sup>31</sup>

g. Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kesulitan Belajar

Manusia tidak pernah lepas dari masalah, tapi ada yang dapat mengatasinya dan ada juga yang tidak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Dorajat masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain saling bertentangan yang telah diungkapkan. Oleh karena itu, masa remaja perlu adanya pengarahan dan bimbingan yang tepat dari berbagai pihak pendidik untuk mengenal diri remaja dari berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pendidikan agama Islam, serta pendekatan yang tepat untuk mengatasinya.

Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 49-50

sekolah (*schoolwelfare*). Sehubungan dengan fungsi ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktifitas-aktifitas yang lainnya.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepala staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
  - 1) Yang bersifat preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh antara lain sebagai berikut.
    - (a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
    - (b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.

- (c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak apabila memerlukannya.
- (d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.
- (e) Mengadakan kelompok belajar, sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- (f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi ataupun pemilihan pekerjaan.
- (g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali peserta didik agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

Masih banyak lagi langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka yang bimbingan preventif.

- 2) Yang bersifat preservatif ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik; jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Yang bersifat korektif adalah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari

pihak lain.

Selain dari hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah lain yang dipandang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.<sup>32</sup>

g. Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya pola bimbingan dan konseling ditentukan dan dipengaruhi oleh pola organisasi sekolah, baik secara menyeluruh untuk suatu wilayah atau khusus pada suatu sekolah tertentu. Sehubungan dengan ini terdapat beberapa prinsip sebagai berikut.

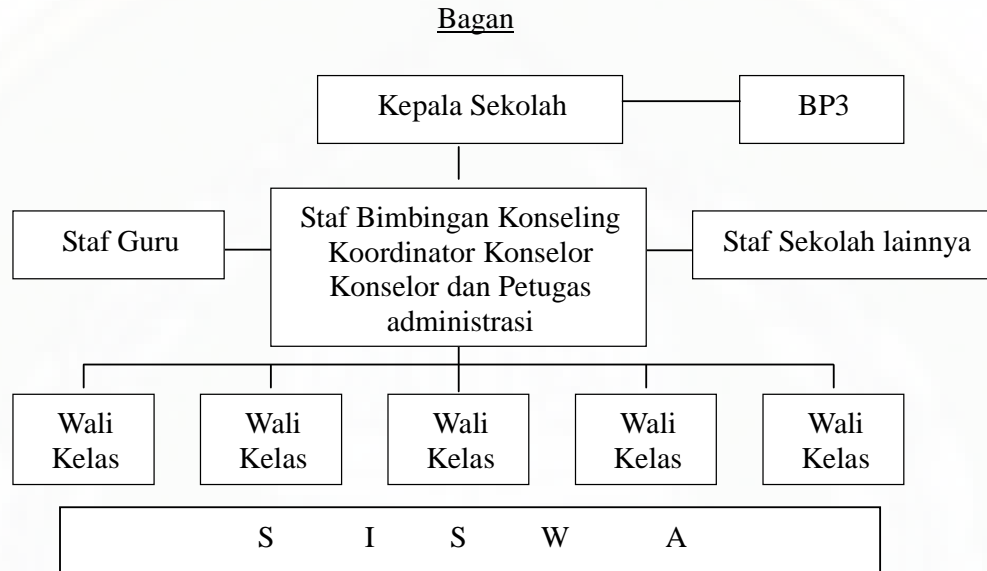
- 1) Rumusan tujuan program bimbingan sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan umum dan khusus.
- 2) Rencana harus tersusun secara sederhana, dalam arti mudah di pelajari, mudah dilaksanakan, mudah dikontrol, dan fleksibel.
- 3) Rencana harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia.
- 4) Penyusunan organisasi disesuaikan dengan personalia yang tersedia.
- 5) Penempatan personil sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
- 6) Organisasi harus dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan pihak atau jabatan lain sehubungan dengan program bimbingan dan konseling dan penyuluhan atau konseling tersebut.

---

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2004), hal. 38

- 7) Harus dapat memberikan informasi secara periodik kepada setiap petugas dalam lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

Contoh: Pola organisasi bimbingan konseling di sekolah<sup>34</sup>



Pada bagan pola organisasi dan bimbingan konseling di atas, terlihat, bahwa: organisasi bimbingan berada dibawah sekolah dan staf bimbingan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaannya. Para guru ikut menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dan beberapa staf lainnya. Semua wali kelas juga ikut aktif melaksanakan bimbingan bersama konselor atau terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, tetapi tidak sejauh wewenang konselor sendiri. Kemudian dalam pelaksanaan program ini juga akan melibatkan BP3, secara tidak langsung yaitu melalui kepala sekolah.

<sup>33</sup> Syahril dan Riska Ahmad, Pengantar Bimbingan Dan Konseling, (Padang, Angkasa Raya, 1987) hal. 106

<sup>34</sup> *Ibid.* 106



## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dimaksudkan untuk dapat mengantarkan pelaksanaan penelitian ke arah yang sistematis, terarah, dan mendalam untuk sampai kepada kesimpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan lapangan dengan metode kualitatif karena dalam skripsi ini subyek yang penulis teliti adalah di SMU Muhammadiyah 1 Klaten, maka dari itu dapat diharapkan suatu tahap penelitian yang diakui kebenarannya.

Sebelum membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan pengertian metode penelitian itu sendiri. Menurut Sutrisno Hadi, Metodologi Riset adalah perjalanan untuk membicarakan metode-metode ilmiah untuk perkiraan riset.<sup>35</sup> Jadi metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan dan merealisasikan yang kemudian menganalisa data tersebut sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian di sini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah; WakaSek Keislaman urusan Humas, satu guru BK, satu guru PAI, dan 23 peserta didik dari dua kelas yaitu

---

<sup>35</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48

kelas XI dan XII yang mengalami kesulitan belajar PAI.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut.

### a. Metode Observasi

Metode Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>36</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan bimbingan dan konseling, dan kondisi geografis SMU Muhammadiyah 1 Klaten.

### b. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>37</sup> Metode yang penulis gunakan adalah metode interview bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan interview, penulis membawa pedoman yang berkaitan dengan hal-hal yang akan ditanyakan kepada WakaSek Keislaman urusan Humas, guru BK, maupun guru PAI.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara umum tentang sejarah berdirinya SMU Muhammadiyah 1 Klaten dan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMU Muhammadiyah 1 Klaten serta untuk mengetahui bagaimana usaha guru BK dalam meningkatkan

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136

<sup>37</sup> *Ibid*, Hal. 193

prestasi belajar peserta didik.

c. Metode Angket

Metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>38</sup> Adapun jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup langsung. Dimana seorang responden tinggal menentukan jawaban yang telah disediakan. Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan para peserta didik terhadap program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Kemudian angket juga diberikan kepada guru bidang studi PAI untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>39</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang keadaan sekolah, denah sekolah, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program bimbingan dan Konseling di SMU Muhammadiyah 1 Klaten.

c. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian ini,

---

<sup>38</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 128

<sup>39</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 131

maka penulis menggunakan Analisis Kualitatif dan Analisa Kuantitatif. Metode analisis kualitatif digunakan berkaitan dengan data-data dari hasil observasi dan wawancara dengan cara menganalisa dan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada sehingga dapat diambil kesimpulan.<sup>40</sup>

Selanjutnya dalam analisis data secara kualitatif ini penulis menggunakan pendekatan berpikir induktif dan deduktif. Yang mana pemikiran secara induktif menggunakan metode berpikir yang berangkat dari fakta khusus dan peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik kegeneralisasi secara umum. Sedangkan pemikiran secara deduktif adalah metode berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian kita menilai kejadian yang bersifat khusus.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah memahami seluruh isi yang ada dalam proposal skripsi ini, maka penulis membagi isi tersebut menjadi beberapa bagian menurut sistematika dibawah ini.

Dalam bab satu ini mencakup beberapa sub, yang antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Dalam bab dua berisikan: letak geografis, sejarah berdiri dan

---

<sup>40</sup> Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal. 27

perkembangannya, tujuan SMU Muhammadiyah 1 Klaten, struktur organisasi sekolah, program kerja bimbingan dan konseling, tujuan, fungsi, dan sifat, sistem pendidikan dan pengajarannya, kepada guru, karyawan dan peserta didiknya, lingkungan fisik dan fasilitas.

Dalam bab tiga ini berisikan tentang perencanaan bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling serta hasil bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI termuat didalamnya proses pembelajaran PAI, materi PAI dan tujuan PAI, kesulitan-kesulitan PAI, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dan guru PAI dalam membina kesulitan belajar PAI di SMU Muhammadiyah 1 Klaten.

Dalam bab penutup ini mencakup pembahasan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang terkumpul di SMU Muhammadiyah 1 Klaten selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar PAI pada siswa dapat dibagi menjadi 2 faktor adalah sebagai berikut.
  - a. Faktor Internal siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri di antaranya adalah kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa tentang baca tulis Al-Qur'an, hukum tajwid, sholat, dan minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam sangat kecil serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pelajaran Agama Islam relatif kurang.
  - b. Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa baik itu faktor guru, lingkungan dan materi yang mana ada sebagian guru kurang aktif, menjelajahi kemampuan siswa serta pengetahuan guru tentang psikologi siswa, perhatian orang tua terhadap anak.

- c. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMU Muhammadiyah 1 Klaten dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI yaitu dengan membantu peserta didik secara terus menerus supaya mereka dapat memahami dirinya, sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Adapun usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.
    - a. Berusaha secara preventif (mencegah), melalui pendekatan agama, psikologi, dan organisasi BK dalam hal ini guru mengidentifikasi masalah siswa, mendiagnosa, memberikan bimbingan dan konseling. Menilai, mengadakan tindak lanjut, serta evaluasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI.
    - b. Berusaha secara kuratif (menyembuhkan), dengan cara penyembuhan secara khusus, baik secara individu maupun kelompok sesuai kondisi siswa. Dalam pelaksanaannya guru BK bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal, yaitu guru pembimbing, wali kelas, guru-guru mata pelajaran, dan kepala Sekolah dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah. Adapun bentuk konkrit berupa pemberian *ekstra time* yang dilaksanakan dengan tutorial sebaya,

praktik sholat dan wudhu, pondok ramadhan, dan ekstra kulikuler PAI.

- c. Berusaha secara preservatif (pemeliharaan) cara mengamati tingkah laku siswa, memperhatikan, memantau, dan membina secara baik, secara langsung maupun tidak langsung.
3. Hasil usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMU Muhammadiyah 1 Klaten cukup berhasil untuk menambah pengetahuan siswa dalam mendalami materi Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran-Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMU Muhammadiyah 1 Klaten melalui skripsi ini perkenankanlah penulis menyampaikan himbauan dan saran-saran kepada pihak sekolah sebagai berikut.

1. Penambahan Personil BK.
2. Perbaikan Proses Pembelajaran PAI di sekolah dengan pendekatan psikologi siswa.
3. Pengadaan buku PAI di Perpustakaan agar minat baca siswa bertambah.
4. Hasil remediasi harus melebihi KKM agar siswa termotivasi untuk belajar PAI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*, (Penerbit: ANDI Yogyakarta, 2004).
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Al Huda, 2002).
- Dokumentasi, *dikutip dari KTU SMU Muhammadiyah 1 Klaten*, pada tanggal 7 Februari 2009.
- Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Friska Agung Insani, 2000).
- Hallen A, *Bimbingan & Konseling EDISI REVISI*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Kusuma Ningsih, *Bimbingan Dan Konseling*, (Artikel internet, <http://oc.upi.edu/index.php?view=article&catid=65%3A>)
- Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah (Guidance And Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975).
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Penyuluhan*, (Jakarta, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1988).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ciputat: Logos, 2001).
- Nana Sudjana, *CBSA dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1988).

- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, Edisi Pertama, 1991).
- Rahman Natawidjaya, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, (Bandung: Diponegoro, 1987).
- Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Padang, Angkasa Raya, 1987).
- The Lieng Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta:Pusat Kemajuan Studi, 1998).
- Totok Santoso, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*, (Semarang: Satya Wacana, 1998).
- Yusuf Gunawan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Madiun Universitas Wadya Mandala).
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMU Muhammadiyah 1 Klaten, pada tanggal 12 Februari 2009.
- Wawancara dengan Guru PAI SMU Muhammadiyah 1 Klaten, tanggal 12 Februari 2009
- Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989).
- Zuhairi Dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Guru BK**

1. Berapa jumlah siswa yang bermasalah pada mata pelajaran PAI?
2. Siapa yang bermasalah tersebut?
3. Berapa nilai siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI?
4. Bagaimana penanganan siswa yang bermasalah tersebut?
5. Apakah ada kerjasama atau kolaborasi antara guru BK dengan guru PAI?
6. Langkah-langkah apa yang sebaiknya diambil BK untuk mengatasi anak yang kesulitan belajar PAI?
7. Saya akan meneliti usaha BK di SMU ini, apa saran bapak/ibu untuk menindaklanjuti program sekolah yang menjadi tanggung jawab BK?

### **Wawancara dengan Guru PAI**

1. Mengapa anak yang kesulitan belajar PAI menjadi wewenang BK?
2. Faktor apa saja anak yang menyebabkan anak kesulitan belajar PAI?
3. Usaha apa yang dilakukan guru PAI
4. Apa tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai guru PAI selama ini?
5. Jika saya meneliti di sini apa yang sarankan pada saya?

### **Wawancara dengan Siswa**

1. Apa yang menyebabkan nilai PAI anda di bawah KKM?
2. Faktor apa yang membuat kamu kesulitan belajar PAI?
3. Bagaimana Usaha kalian tidak dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan?

## ANGKET

Nama :

Kelas :

No Absens :

Petunjuk Pengisian Angket!

- Jawablah pertanyaan ini dengan benar!
- Utamakanlah dan junjung tinggi kejujuranmu!
- Berilah tanda silang di depan jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian!

- Berapa Nilai Pelajaran PAI-mu sehingga kamu naik kelas bersyarat....
  - 3,...
  - 4,...
  - 5,...
  - 6,...
- Dalam belajar Kalian mengalami kesulitan belajar PAI
  - Selalu
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Tidak Pernah
- Materi apa yang menyebabkan kalian mengalami kesulitan materi belajar PAI
  - Baca Tulis Alqur'an
  - Menghafal Ayat-ayat Alqur'an
  - Praktek ibadah
  - Penempatan Tajwid dalam membaca Alqur'an
- Kamu berkeinginan untuk mengikuti pelajaran PAI
  - Sangat besar
  - Besar
  - Cukup
  - Kurang
- Kalian menargetkan hasil belajar PAI
  - Selalu
  - Kadang-kadang
  - Jarang sekali
  - Tidak pernah
- Seberapa aktif kalian dalam mengikuti belajar PAI
  - Aktif sekali
  - Aktif
  - Kurang aktif
  - Tidak aktif
- Kalian aktif bertanya pada guru PAI apabila menemukan kesulitan dalam belajar PAI
  - Selalu
  - Kadang-kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
- Berapa buku-buku PAI yang kalian miliki
  - $(\geq 5)$
  - $(2 \leq x \leq 4)$
  - 1
  - 0
- Seberapa aktif kalian dalam mengunjungi perpustakaan dan membaca literatur-literatur agama
  - Aktif sekali
  - Aktif
  - Kurang
  - Hampir tidak pernah

10. Kalian sering menulis penjelasan dari guru PAI
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Apa usaha kalian ketika mengalami kesulitan belajar
  - a. Tanya pada guru
  - b. Tanya pada teman
  - c. Mencari buku
  - d. Usaha sendiri
12. Apa tanggapan kalian terhadap keprofesionalan guru PAI
  - a. Sangat menguasai materi
  - b. Cukup
  - c. Biasa-biasa saja
  - d. Tidak tahu
13. Apa tanggapan kalian terhadap guru PAI dan BK
  - a. Baik
  - b. Cukup baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
14. Apa tanggapan kalian tentang bimbingan belajar PAI
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
15. Apa metode mengajar yang sering digunakan!
  - a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya jawab
  - d. Memberi tugas
16. Pemberian Pre test diawal pembelajaran
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
17. Tanggapan siswa terhadap kompetensi sosial guru
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
18. Tanggapan siswa tentang bantuan orang tua dalam belajar PAI
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tergantung
  - d. Tidak pernah
19. Kepedulian masyarakat terhadap kehidupan keagamaan
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

**SMU MUHAMMADIYAH I KLATEN**  
**DAFTAR KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal				
		X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS
1	Pendidikan Agama	70	70	70	70	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	71	72	73
3	Bahasa Indonesia	65	65	65	70	70
4	Bahasa Inggris	65	65	65	70	70
5	Matematika	65	74	60	60	60
6	Kesenian	70	65	65	65	65
7	Pendidikan Jasmani	70	70	70	70	70
8	Sejarah	70	70	70	70	70
9	Geografi	70		70		70
10	Ekonomi	65		65		70
11	Sosiologi	70		70		70
12	Fisika	65	65		65	
13	Kimia	65	65		65	
14	Biologi	65	65		65	
15	Teknologi Informasi & Komunikasi	70	70	70	70	70
16	Ketrampilan	70	70	70		
17	Bahasa Jawa	70	70	70	70	70
	Bahasa Arab				60	60

**MATA PELAJARAN CIRI KHUSUS**

1	Tauhid / Aqid	70	70	70	70	70
2	Ibadah / Muamalah	70	70	70	70	70
3	Akhlaq	70	70	70	70	70
4	Al Qur'an & Hadist	70	70	70	70	70
5	Tarikh	70	70	70	70	70
6	Kemuhammadiyah	70	70	70	70	70

Klatan, Juli 2008

Drs. H. muhni  
NBM. 614 345

## HARI JUM'AT JAM 13-1400

NO	NAMA	AGUSTUS				
		1	2	3	4	5
1	Yogi P	√	√	√	√	√
2	Muh Laffran Prabowo	√	√	√	√	√
3	Kharisma Yulianto	√	√	√	√	√
4	Yogi Apriyono	√	√	√	√	√
5	Tribowo Suryo Atmojo	√	√	√	√	√
6	Akbar Hendra Saputro	√	√	√	√	√
7	Irvan Nur Huda	√	√	√	√	√
8	Ria Rizqi Ani Pradana	√	√	√	√	√
9	Ganis Wibawa P	√	√	√	√	√
10	Ida Rahayu	√	√	√	√	√
11	Dawud	√	√	√	√	√
12	Deni Aiful	√	√	√	√	√
13	Andre Triwibowo	√	√	√	√	√
14	Navita Risvidyanta	√	√	√	√	√
15	Riza Fajar Nur Yanto	√	√	√	√	√
16	Denis Dwi Cahyadi	√	√	√	√	√
17	Firdaus Ramdhani	√	√	√	√	√
18	Aan Wahyu Ginantaka	√	√	√	√	√
19	Ari Widyastuti	√	√	√	√	√
20	Hesti Ratnasari	√	√	√	√	√
21	Galang Raditya P	√	√	√	√	√
22	Rheza Putra R	√	√	√	√	√
23	Moh Febry Aminudin	√	√	√	√	√

**PRAKTIK WUDHU DAN SHOLAT FARDHU BIMBINGAN DAN KONSELING PAI**

<b>BULAN</b>								
<b>SEPTEMBER</b>					<b>OKTOBER</b>			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>MATERI</b>								
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√

Klaten, 20 J

Guru BK



NOVEMBER					
5	1	2	3	4	5
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					
√					

uli 2009

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sapta Adi putra  
Tempat/ Tanggal Lahir : Klaten, 3 Mei 1984  
Alamat Asal : Jl. Melati No 16 Tonggalan Klaten 57412

Nama Oran Tua :

Ayah : CIPTADI  
Ibu : Siti Aisyah  
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

SDN Tonggalan Klaten lulus tahun

SMP Muhammadiyah 1 Klaten lulus tahun

SMA Muhammadiyah 1 Klaten lulus tahun 2002

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah angkatan 2004